

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan periode usia yang penuh dengan perubahan dan tantangan bagi setiap individu. Pada saat itu pula merupakan waktu yang penting untuk pertumbuhan, eksplorasi dan pengembangan diri. Penting bagi remaja untuk mendapatkan dukungan sosial, pendidikan yang baik dan lingkungan yang mendukung untuk membantu mereka menghadapi perubahan dan mengembangkan potensi secara positif. Remaja dihadapkan pada tuntutan untuk membentuk identitas sosial melalui pemahaman terhadap nilai-nilai, norma dan budaya masyarakat tempat mereka tinggal. Identitas sosial remaja dapat dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar.

Saat ini kebudayaan barat menyebar secara masif melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, di satu sisi ada beberapa hal baik yang dapat diadopsi oleh masyarakat di Indonesia, namun di sisi lain ada pula banyak hal yang harus disaring sehingga masyarakat harus lebih bijaksana dan selektif saat menyesuaikan agar dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Apalagi jika proses interaksi kebudayaan itu terlalu jauh dan banyak melanda remaja yang terlalu muda dan belum terbiasa dengan kehidupan yang kompleks. Untuk mencegah bahaya dan nilai-nilai yang tidak baik, diperlukan upaya pembinaan, penjelasan, pengarahan, dan pengetahuan yang relevan.

Sebagian remaja lebih cenderung terlibat dalam perilaku kenakalan remaja karena mereka percaya pada semua aturan sosial. Menurut teori kontrol sosial,

moral dan perilaku dapat diajarkan oleh orang tua untuk mengurangi kenakalan dan menekankan pentingnya pengawasan. Keyakinan yang terbentuk antara anak dan orang tua membantu anak dengan baik mengikuti kebiasaan dan peraturan keluarga. Ketika remaja dan orang tua memiliki rasa saling percaya satu sama lain, mereka merasa nyaman dan cenderung berkomitmen untuk tidak menyimpang atau kenakalan. (Kusumastuti dan Hadjam,2017)

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seorang remaja yang melanggar standar masyarakat dan memerlukan penanganan. Kenakalan remaja telah lama menjadi masalah sosial bagi masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kenakalan remaja mencakup berbagai bentuk perilaku yang merugikan, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, perjudian, dan tindakan kriminal lainnya. Semua jenis perilaku ini dapat mengancam individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Kenakalan remaja memiliki konsekuensi negatif, termasuk peningkatan tingkat kriminalitas, penurunan moralitas dan gangguan terhadap proses pendidikan dan perkembangan remaja. Agnew (dalam Ningrum, 2012) menyatakan terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kenakalan remaja yakni kemiskinan dan pengalaman hidup yang penuh dengan stres, baik yang terjadi sekarang maupun sebelumnya. Dibandingkan dengan anak-anak dan orang dewasa, remaja mengalami tingkat stres yang lebih tinggi. Remaja yang kekurangan materi dan kasih sayang cenderung melakukan kenakalan.

Dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kenakalan remaja di Indonesia telah meningkat. Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPPA) menunjukkan bahwa, dari 1

Januari hingga 27 September 2023, terdapat 19.593 kasus kekerasan. Korban terbanyak adalah remaja berusia 13-17 tahun, yang mencapai 38% dari total kasus. Jenis kenakalan yang paling banyak dilaporkan termasuk tindak kekerasan seperti tawuran, geng motor, dan perampokan, serta kejahatan seksual seperti pelecehan dan pemerkosaan. Selain itu, perilaku seks bebas dan penyalahgunaan narkoba juga meningkat di kalangan remaja, yang sebagian besar dipengaruhi oleh pergaulan bebas dan akses yang mudah ke pornografi (*Databoks*).

Peningkatan kasus kenakalan remaja ini menunjukkan bahwa berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, perlu memberikan perhatian yang lebih serius. Untuk mengatasi masalah ini dan menciptakan lingkungan yang lebih aman yang mendukung pertumbuhan remaja, dibutuhkan upaya pencegahan yang komprehensif dan kolaboratif.

Dalam usaha remaja untuk mencari sosok jati dirinya, banyak remaja yang bergaul dengan teman seumurannya dengan membentuk kelompok atau tergabung dalam sebuah organisasi dimana anggotanya merupakan sekumpulan orang dengan minat ataupun tujuan yang sama. Organisasi, menurut J. William Schulze, "adalah suatu penggabungan dari orang-orang dan segala sesuatu yang bertalian dengannya, yang dihimpun dalam hubungan yang teratur dan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan." (Anthony Giddens) Dalam aktivitas kemasyarakatan, organisasi memiliki arti. Salah satu organisasi yang paling banyak diikuti oleh para remaja yakni organisasi remaja masjid dimana dalam organisasi ini, para remaja diberikan nilai-nilai akidah dan akhlak Islami. Organisasi Remaja Masjid juga merupakan salah satu sarana pendidikan non formal atau pendidikan masyarakat yang menghimpun generasi muslim aktif yang

berpartisipasi dalam kegiatan di masjid dan juga di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, organisasi remaja masjid membantu remaja menjadi warga negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Organisasi ini juga menawarkan wadah bagi remaja muslim untuk mengabdikan diri dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan di berbagai bidang kehidupan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih maju, sejahtera, adil, dan memakmurkan. Selain itu, keberadaan organisasi ini dapat digunakan sebagai cara bagi remaja untuk menghindari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

Organisasi remaja mesjid sekarang ada di banyak wilayah dan kota, termasuk di kota Medan. Salah satu organisasi remaja di mesjid di kota Medan adalah Ikatan Remaja Mesjid Nurul Qalam, yang terletak di Jalan Abadi Kelurahan Tanjung Rejo. Organisasi ini didirikan oleh BKM dengan visi untuk mendidik remaja tentang nilai-nilai agama Islam. Para remaja dididik dalam organisasi ini untuk saling memberi dan menerima nasihat yang baik. Organisasi tersebut juga melaksanakan beberapa kegiatan sosial yang melibatkan para anggotanya untuk berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar, seperti membersihkan mesjid, gotong royong membersihkan lingkungan, melaksanakan kegiatan hari besar Islam, menyalurkan bantuan untuk warga kurang mampu di sekitar mesjid dan kegiatan lainnya.

Kelurahan Tanjung Rejo merupakan salah satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 350 hektar dan terbagi menjadi 24 lingkungan. Kelurahan Tanjung Rejo berbatasan dengan Kelurahan Sei Sikambing B di utara, Kecamatan Medan Selayang (Kelurahan Tanjung Sari) di selatan, Kelurahan

Sunggal di barat, dan Kelurahan Babura di timur. Jumlah penduduk di Kelurahan Tanjung Rejo mencapai 28.999 jiwa yang terdiri dari 14.403 laki-laki dan 14.596 perempuan, dengan total 6.540 kepala keluarga.

Dari hasil wawancara dengan pengurus organisasi remaja Masjid Nurul Qalam menunjukkan bahwa banyak remaja di Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Medan-Sunggal yang memiliki prestasi yang membanggakan di bidang akademik dan sosial. Remaja-remaja ini biasanya bergabung dan mengikuti kegiatan remaja di Masjid Nurul Qalam. Oleh karena itu, dapat disampaikan bahwa pendidikan non formal dapat dijadikan sebagai upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi keremajaan dapat berfungsi sebagai sarana edukasi dalam menanamkan pemahaman beragama dan bermasyarakat bagi remaja. Remaja dapat belajar bertanggung jawab pada dirinya dan masyarakat dan terhindar dari berbagai bentuk kenakalan remaja. Remaja muslim cenderung mengalami kenakalan akhlak dalam kebanyakan situasi remaja modern. Suasana kekompakan yang mendukung kegiatan keislaman dapat berfungsi sebagai dakwah langsung bagi anggota Remaja Masjid dan menarik remaja lain untuk bergabung.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka perlu dilakukan kajian melalui penelitian untuk mengetahui “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus pembahasan penelitian diperlukan untuk menghindari diskusi yang berlebihan dan keluar dari pokok masalah yang ingin diteliti. Oleh karena itu,

penelitian ini difokuskan pada “Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kelurahan Tanjung Rejo Medan Sunggal”.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran organisasi Remaja Masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal?
2. Bagaimana peran preventif, refresif dan kuratif remaja mesjid Nurul Qalam dalam menanggulangi kenakalan Remaja

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendeskripsikan:

1. Mengetahui peran organisasi Remaja Masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal.
2. Mengetahui peran preventif, refresif dan kuratif remaja mesjid Nurul Qalam dalam menanggulangi kenakalan Remaja

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

#### **1. Secara teoritis**

- Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memahami tentang peran organisasi agama, khususnya dalam membentuk karakter dan perilaku remaja.

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian dan kajian lanjutan dalam bidang pendidikan masyarakat, khususnya dalam konteks peran organisasi keagamaan dalam pencegahan kenakalan remaja.

## 2. Secara Praktis

- Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat secara keseluruhan untuk lebih mendukung kemajuan peran Remaja Masjid dalam merangkul remaja lain untuk menanggulangi kenakalan remaja.
- Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan bagi remaja masjid agar mereka dapat lebih efektif dalam membimbing dan mendukung rekan-rekan sebaya mereka.
- Penelitian memberikan kontribusi dalam upaya bersama menanggulangi kenakalan remaja di masyarakat.